

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Perhatian Orang Tua

Menjadi orangtua yang bijak bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan kesabaran dan toleransi yang tinggi dengan lebih baik. Terlebih saat ini banyak orangtua yang sibuk bekerja mencari nafkah bagi keluarga, sehingga menyebabkan anak-anak sering kurang mendapatkan perhatian dan pengasuhan serius dari orang tua. Berikut ini adalah landasan teori tentang perhatian orang tua.

a. Pengertian Perhatian

Sebelum membahas tentang perhatian orang tua, maka perlu dikemukakan tentang makna dari perhatian dan orang tua itu sendiri. Secara bahasa perhatian diartikan sebagai minat. Sedangkan “perhatian” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah memperhatikan yang diperhatikan.¹ Sedangkan menurut istilah perhatian merupakan pemusatan psikis, salah satu aspek psikologis yang tertuju pada objek yang datang dari dalam atau dari luar individu.

Perhatian dapat memberikan gambaran tentang perilaku seseorang. Tidak mudah untuk setiap orang merumuskan perhatian. Hal ini terjadi karena penggunaan perhatian yang kurang tepat dimasyarakat. Para

¹ Pusat Bahasa depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2003), hal. 857

ahli berpendapat tentang pengertian perhatian diantaranya menurut Walgito perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan objek.² Pendapat lainnya Perhatian menurut Suryabrata adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada obyek tertentu.³

Sering kita jumpai seseorang yang menaruh minat pada suatu objek atau aktivitas, mereka cenderung akan memberikan perhatian lebih, bahkan rela mengorbankan waktu dan tenaga untuk demi hal tersebut. Hal ini sejalan dengan seorang peserta didik, apabila ia mempunyai perhatian lebih pada suatu pelajaran, maka ia akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus dengan giat belajar dan berlatih.⁴ Kesimpulan dari beberapa pendapat mengenai pengertian “perhatian” adalah suatu kegiatan yang merupakan sikap mental dan sosial, diarahkan dengan intensif, baik perkataan ataupun perbuatan.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua yang kita ketahui adalah ayah dan ibu di rumah. Orangtua dalam sebuah keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Perlu diingat juga bahwa bangsa dan Negara terbentuk dari kumpulan

² Walgito, bimo , *Bimbingan Dan Konseling Diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Fal. Psikologi UGM, 1995), hal. 53.

³ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*. (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 66

⁴ *Ibid...*, hal 89.

keluarga, sehingga menjadi kumpulan yang membentuk bangsa dan Negara yang beradab, dari keluargalah semua bermula.

Orang tua adalah seorang yang dewasa yang mempunyai tanggung jawab atas putra putrinya dan ia sebagai panutan serta tauladan dalam bertingkah laku⁵. Suatu kesalahan besar apabila orangtua tidak memberikan perhatian kepada pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab anak yang tumbuh tanpa perhatian orangtua akan menjadi anak yang jauh dari kasih sayang. Tidak lazim apabila orang tua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang tanpa ada dukungan dan motivasi walaupun secara materiil anak tidak membutuhkan, namun dalam jiwa ia selalu mengharapkan kehadiran pendorong dan pemberi semangat. Tidak sedikit orang tua yang meninggalkan kesenangan pribadinya membahagiakan atau menyenangkan anak-anaknya, bahkan terkadang seorang ibu rela mengorbankan diri demi kepentingan anaknya.

Orang tua adalah pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Orangtua akan bersikap sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditetapkan dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6:⁶

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif...*, hal. 67

⁶ Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*, hlm.176.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اقْوُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (6)

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, peliharalah istrimu, dan keluargamu dari api neraka (QS.At-Tahrim ayat 6)

Pada ayat diatas mengandung makna, bahwa yang sangat berperan penting dalam mewujudkan anak yang beriman dan bertakwa adalah orangtua. Karena orangtua menjadi pelindung bagi anak-anak agar terhindar dari perbuatan dosa. Selain dalam hal spiritual orang tua juga wajib menjalankan peran dengan maksimal dalam hal kegiatan belajar anak. Slameto berpendapat bahwa dalam lingkungan keluarga, perhatian orangtua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut. Orang tua yang baik akan memberikan dampak yang baik bagi anak dengan meningkatkan semangat dan motivasi belajar belajar bagi anak.⁷

Berdasarkan pemaparan masing-masing pengertian perhatian dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua adalah pemusatan energy psikis yang dilakukan ayah dan ibu ditujukan untuk anak dalam aktivitas tertentu demi kebaikan dan perkembangan kearah yang positif.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 87.

c. Peran Keluarga atau Orang Tua sebagai Pranata Pendidikan

Peran penting keluarga sebagai pranata pendidikan anak, bertitik tolak dari eksistensinya sebagai lingkungan sosial pertama yang dalam kehidupan seorang anak, merupakan tahun-tahun terpenting baginya, dalam memperoleh sifat dan karakter dasar individu dan kemasyarakatan, serta tonggak awal dari perjalanan dan pengalaman hidupnya. Pendapat ini merupakan konsensus tidak tertulis para ahli pendidikan, psikolog, dan sosiolog, dan juga para ahli agama.⁸

Orang tua merupakan satuan keluarga terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan atas kenyataan bahwa sebuah keluarga adalah suatu kerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, dan menolong serta melindungi yang lemah, khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah lanjut usia. Dalam kedudukannya yang demikian, keluarga merupakan perantara atau penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar, dan juga sebagai jembatan antara individu dengan kebudayaannya.

Dalam Islam pun peranan dan tanggung jawab keluarga khususnya orangtua, telah disinggung dalam beberapa hadis Nabi Muhammad

⁸ Hamdan rojih, *Mengakrabkan Anak Dengan Tuhan*, (kaifa nad'u al athfal) Terjemahan Abdul Wahid Et.Al, (Yogyakarta : Diva press, 2002), hal. 45.

SAW. Bahwa terdapat beberapa kewajiban yang harus dilakukan orangtua terhadap anaknya sejak usia dini, antara lain :⁹

- 1) Memberi nama anaknya dengan nama yang bagus.
- 2) Memberikan makan anaknya dengan makanan yang halal dan bermutu.
- 3) Mengajar anaknya membaca al quran sejak usia dini.
- 4) Melatih anaknya olahraga dan keterampilan fisik seperti memanah dan berenang.
- 5) Mendidik anaknya dengan budi pekerti yang luhur
- 6) Mengawinkan anaknya apabila sudah dewasa

Pentingnya peranan dan pengaruh orang tua terhadap pendidikan anak ini dapat dijelaskan panjang lebar, tapi karena terbatasnya tempat, maka cukup dipaparkan secara ringkas sebagai berikut :

Anak lahir dibesarkan di rumah, di tengah tengah kehidupan keluarga, dan bebas meniru atau tidak sadar menjalankan pendidikan dan pembinaan anak-anaknya, hingga anak tumbuh dan berkembang dewasa. Rumah tangga atau keluarga merupakan sebuah lingkungan alamiah yang mengemban tugas dalam pembinaan anak. Insting keibuan dan keayahan mendorong kedua orangtua menjaga, mengawasi, dan mengarahkan anak-anaknya. Masa kanak-kanak manusia lebih panjang dibandingkan masa kanak-kanak binatang.¹⁰

⁹ Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta : Al-Huda, 2006), Cet. 1, Hal. 107.

¹⁰ Muhammad bagir hujjati, *Mendidik Anak Sejak Kandungan*, (Jakarta : PT. Kompas Medoa Nusantara, Terjemahan MJ Bafaqi, 2008), hal. 116.

Dalam masa yang cukup panjang ini, pengawasan, bimbingan dan pengasuhan orangtua sangat penting bagi pertumbuhan ragawi dan kesadaran sosialnya, para psikolog percaya, bahwa masa kanak-kanak merupakan masa usia kehidupan terpenting bagi pendidikan dan pembinaan manusia, sebab pada masa ini, anak-anak berada dibawah pengaruh berbagai hal yang ada disekitarnya, dan pada masa ini pula anak lebih efektif dan mudah menerima pengaruh dari luar dibanding dengan masa-masa lainnya.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

Menurut Abu Ahmadi perhatian dipengaruhi oleh beberapa faktor adalah sebagai berikut:¹¹

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan Kebiasaan

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan orang tua terhadap keberhasilan belajar dan perkembangan anak memungkinkan timbulnya perhatian terhadap bagaimana pemenuhan belajar dan perkembangan anak

¹¹ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 97.

4) Kewajiban

Kewajiban sebagai orang tua mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua kepada anak. Orang tua yang menyadari kewajibannya kepada anak, tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya. Orang tua akan benar-benar mempedulikan setiap kebutuhan anak yang perlu untuk dipenuhi. Sehingga orang tua tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

5) Keadaan jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, akan mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu. Orang tua yang sehat akan lebih mungkin untuk memberikan yang lebih baik kepada anaknya daripada orang tua yang sakit-sakitan.

6) Suasana Jiwa

Perangsang di lingkungan sekitar seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan dan lain-lain dapat mempengaruhi perhatian seseorang. Keluarga yang tinggal di daerah yang kondusif (minim kegaduhan, keributan, dan kekacauan) orang tuanya lebih mempunyai kesempatan untuk memberikan perhatian kepada anak, misalnya dalam menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar.

7) Kuat Tidaknya Perangsang

Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan obyek juga akan mempengaruhi perhatian seseorang. Jika obyek memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan seseorang tunjukkan terhadap obyek tersebut kemungkinan juga besar. Orang tua yang mengerti anaknya lemah dalam belajarnya, tentunya akan lebih memberikan perhatian lebih kepada anak tersebut daripada perhatian yang diberikan kepada anak yang belajarnya sudah baik.

e. Perhatian Orang Tua untuk Kebutuhan Anak

Perhatian orang tua sangatlah penting terhadap anak, karena orang tua sebagai keluarga merupakan lembaga pendidikan informal yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak. Agar mampu menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan maka hendaknya memberikan perhatian akan kebutuhan belajar anak.

Menurut Soeparwoto mengemukakan kebutuhan anak dapat digolongkan tiga kebutuhan yaitu:¹²

- 1) Kebutuhan fisikologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidup secara fisik seperti makan, minum, tempat tinggal dan kebutuhan sekolah anak. Perhatian orang tua untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka menjalankan proses

¹² Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan* (Semarang: UPT MKK UNNES, 2007), hal. 110.

pendidikan secara fisikologis meliputi: menyediakan biaya pendidikan, dan menyediakan sarana prasarana belajar yang dibutuhkan anak.

- 2) Kebutuhan psikologis, merupakan kebutuhan yang bersifat fundamental untuk penyesuaian, seperti kebutuhan kasih sayang (perhatian) kebutuhan akan rasa aman dan status, dan kebutuhan akan prestasi. Perhatian orang tua dalam memenuhi kebutuhan psikologis meliputi: membimbing dan memotivasi anak dalam belajar, mengarahkan belajar anak, dan memperhatikan belajar anak.
- 3) Kebutuhan sosial, merupakan faktor dinamis yang memberikan pengaruh langsung pada penyesuaian diri dengan lingkungan atau hubungan sosial antara pribadi adapun kebutuhan sosial yang sangat penting dalam kebutuhan anak adalah kebutuhan akan partisipasi, pengakuan dan penyesuaian.

Dengan demikian, perhatian orang tua dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu kebutuhan fisikologis, psikologi dan social. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan fisikologis (fisik), perhatian anak dalam pemenuhan kebutuhan fisikologis anak meliputi: perhatian terhadap kesehatan anak (pemberian makanan yang bergizi dan serta olah raga yang teratur), menyediakan fasilitas atau sarana prasarana belajar yang dibutuhkan untuk belajar anak.

- 2) Kebutuhan psikologis (psikis), perhatian orang tua akan pemenuhan kebutuhan psikologis anak dalam belajar diantaranya yaitu: memberikan kasih sayang, memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, serta memberikan motivasi atau semangat belajar anak.
- 3) Kebutuhan sosial, pemenuhan kebutuhan sosial oleh orang tua kepada anak yaitu: dengan memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerjasama dengan orang lain dan juga memperhatikan kegiatan organisasi yang diikuti anak.

f. Bentuk Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua, terutama dalam hal pendidikan anak, sangatlah diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar yang dilakukan anak sehari-hari dalam kapasitasnya sebagai pelajar dan penuntut ilmu, yang akan diproyeksikan kelak sebagai pemimpin masa depan.

Menurut Pratikno bentuk perhatian orang tua terhadap anak dalam hal belajar (bentuk perhatian orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini sekaligus sebagai indikator) sebagai berikut, pemberian bimbingan mengerjakan PR, Pengawasan orang tua terhadap belajar di sekolah, pemberian penghargaan pada anak, serta penyediaan fasilitas belajar.

Dibawah ini adalah penjabaran bentuk perhatian orang tua terhadap anak sebagai berikut :¹³

1) Pemberian Bimbingan Belajar dalam Mengerjakan PR

Bimbingan Menurut Qonita Alya adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹⁴ Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini tersirat dalam Al Qur'an dalam surah An Nisa ayat 9 yaitu :¹⁵

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ أَقُولَ سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang m ereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Adapaun maksud dari bimbingan belajar mengerjakan PR diuraikan menjadi dua bentuk, yaitu :

a) Pemberian Bimbingan Belajar

Menurut Dinn Wahyudin bimbingan adalah “bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan dan merencanakan masa depan, Kemudian ia juga mengutip pendapat Stoops, yang menyatakan bimbingan

¹³ Pratikno. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Intensitas Belajar Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga Tahun Pelajaran 2011/ 2012*, (Yogyakarta : FIP UNY, 2012), hal. 38.

¹⁴ Qonita Alya. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2011), hal. 145.

¹⁵ Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Replobik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*, hlm.45.

adalah “suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan individu dalam rangka mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat”.¹⁶

Dari beberapa definisi bimbingan yang telah dikemukakan, jika dikaitkan dengan bimbingan orang tua kepada anak, bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini tersirat dalam Al Qur'an dalam surah An Nisa' ayat 9 Allah firman:¹⁷

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُوفًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ أَقُولَ سَدِيدًا (9)

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan

¹⁶ Dinn Wahyudin, *Pengantar pendidikan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hal. 67

¹⁷ Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*, hlm.176

bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya sebagai individu yang potensial.¹⁸

Dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar.¹⁹ Seorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

Dalam upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah.²⁰ Banyak keuntungan yang dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi di rumah antara lain; memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya saling menghayati antara orang tua dan anak, orang tua lebih memahami sikap pandang anak

¹⁸ <http://bogspot.com/24/1/19>

¹⁹ Save M.Dagun, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002).hal 100

²⁰ Save M.Dagun, *Psikologi Keluarga*, ..., hal. 45

terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

b) Memberikan Nasihat

Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Betapa pentingnya nasihat orang tua kepada anaknya, sehingga Al Qur'an memberikan contoh, seperti yang terdapat dalam surah Luqman 31:13 Allah berfirman:²¹

(13) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ، وَهُوَ يَعِظُهُ، يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar

Nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan- kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengenai kesulitan- kesulitan tersebut dapat membantu usaha

²¹ Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hlm.67.

untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam upaya memberikan bimbingan, di samping memberikan nasihat, kadang kala orang tua juga dapat menggunakan hukuman. Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak maka akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif.²² Hukuman diberikan jika anak melakukan sesuatu yang buruk, misalnya ketika anak malas belajar atau malas masuk ke sekolah. Tujuan diberikannya hukuman ini adalah untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik, dan tujuan selanjutnya adalah mendidik dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku yang tidak baik.

Di samping itu hukuman yang diberikan itu harus wajar, logis, obyektif, dan tidak membebani mental, serta harus sebanding antara kesalahan yang diperbuat dengan hukuman yang diberikan. Apabila hukuman terlalu berat, anak cenderung untuk menghindari atau meninggalkan.

2) Pengawasan Orang Tua terhadap belajar di sekolah

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.

²² Alex sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, 2003), hal. 248

Pengawasan orang tua tersebut dalam arti mengontrol atau mengawasi semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai, karena terbengkelainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua terhadap anaknya lebih diutamakan dalam masalah belajar . Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain-lain.²³ Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kehehasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak

²³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung:Pustaka Setia, ...hal. 211

malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar.

Dengan demikian anak akan terpacu untuk belajar sehingga motivasi belajarnya akan meningkat. Pengawasan atau kontrol yang dilakukan orang tua tidak hanya ketika anak di rumah saja, akan tetapi hendaknya orang tua juga terhadap kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua untuk lebih dapat memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas - tugas sekolah.

Untuk mengetahui pengalaman anak di sekolah orang tua diharapkan selalu menghadiri setiap undangan pertemuan orang tua di sekolah, melakukan pertemuan segitiga antara orang tua, guru dan anak sesuai kebutuhan terutama ditekankan untuk membicarakan hal-hal yang positif serta orang tua sebaiknya secara teratur, dalam suasana santai mendiskusikan dengan anak, kejadian-kejadian di sekolah.

Dari hal tersebut, maka pertemuan antara guru dengan orang tua banyak membawa manfaat bagi kedua belah pihak. Ini merupakan sasaran yang amat baik untuk menjalin kerja sama dalam mengupayakan apa yang terbaik untuk keberhasilan belajar anak di sekolah.

3) Pemberian Penghargaan Pada Anak

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberikan motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggungjawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban untuk memotivasi anak untuk lebih giat belajar.²⁴ Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Dan untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah untuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Sedangkan hadiah dapat di berikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi.²⁵ Namun jika prestasi belajar anak itu jelek atau kurang maka tanggung jawab orang tua tersebut adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anak untuk lebih giat dalam belajar.

Perhatian orang tua kepada anaknya yang berprestasi jelek atau kurang itu sangat diperlukan karena dimungkinkan kurangnya dorongan dari orang tua akan bertambah jelek pula prestasinya dan bahkan akan timbul keputusasaan. Tindakan ini perlu dilakukan oleh orang tua baik kepada anak yang berprestasi baik ataupun kurang baik dari berbagai jenis aktivitas, seperti mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar dan sebagainya, selama pengarahan

²⁴ Charles Schaefer, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Restu Agung, 2003), h. 45

²⁵ Saiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hal. 45

dari orang tua itu tidak memberatkan anak. Menerima anak dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Membantu anak mengatasi masalahnya. Bila anak memang membutuhkan guru les, jangan dipaksakan anak dengan kemampuannya sendiri hanya karena ayah dan ibunya dahulu tidak pernah les.

Tingkatkan semangat belajar anak. Kita dapat melakukan hal ini dengan, misalnya memberi pujian, pelukan, belaian maupun ciuman. Jangan mencela anak dengan kata-kata yang menyakitkan. Orang tua harus menghindari mencela anak dengan kata-kata, “bodoh”, “tolol”, “otak udang”, dan sebagainya. Anak yang sering mendapat label atau cap seperti itu pada akhirnya akan mempunyai pandangan bahwa dirinya memang bodoh dan tolol. Mendidik adalah tanggung jawab bersama. Ayah dan Ibu mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik anak. Jangan lupa berdoa agar anak kita mendapat hasil yang terbaik.²⁶

Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan adalah sesuatu yang diberikan orang tua kepada anaknya karena adanya keberhasilan anak dalam belajar sehingga meraih prestasi. Hal ini sangat berguna bagi anak karena dengan penghargaan anak akan timbul rasa bangga, mampu atau percaya diri dan berbuat yang lebih maksimal lagi untuk mencapai

²⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah* (Jakarta: Cv Ruhama, 1994) hal. 92

prestasi yang lebih tinggi. Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah memberikan pujian dan penghargaan pada kemampuan atau prestasi yang diperoleh.²⁷ Pujian dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa orang tua menilai dan menghargai tindakan usahanya.

Bentuk lain penghargaan orang tua selain memberi pujian adalah dengan memberikan semacam hadiah atau yang lain. Hadiah ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi pada anak, untuk menggembirakan, dan untuk menambah kepercayaan pada anak itu sendiri, serta untuk mempererat hubungan dengan anak. Akan tetapi orang tua juga harus tetap memberikan nasihat karena hadiah itu sendiri juga bisa merusak dan menyimpangkan pikiran anak dari tujuan belajar yang sebenarnya.

4) Menyediakan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak, kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik. Dalam hal ini Wasti soemanto menyatakan bahwa “semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini menimbulkan gangguan di dalam proses

²⁷ Saiful B. Djamarah, *Psikologi Belajar*, . . ., hal. 67.

belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan”.²⁸ Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktivitas belajar anak. Anak-anak yang tidak terpenuhi kebutuhan belajarnya sering kali tidak memiliki semangat belajar. Lain halnya jika segala kebutuhan belajarnya tercukupi, maka anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Mengenai perhatian terhadap kebutuhan belajar, kaitannya dengan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat kuat. Hal itu dapat diketahui bahwa dengan dicukupinya kebutuhan belajar, berarti anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya. Kebutuhan belajar, seperti buku termasuk unsur yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Karena buku merupakan salah satu sumber belajar, di samping sumber belajar yang lain. Dengan dicukupinya buku yang merupakan salah satu sumber belajar, akan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas dan mempermudah dalam belajar di rumah. Dan juga akan dapat meningkatkan semangat belajar bagi anak.

2. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

²⁸ Wasti Sumanta, *P psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2006), hal. 27.

Sebelum kita mengetahui apa itu Motivasi Belajar, maka terlebih dahulu kita mengetahui apa itu Motivasi. Menurut bahasa kata motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris “Motivation“. Perkataan asalnya ialah “Motive“. Sedangkan menurut istilah diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Ada tidaknya motivasi mempengaruhi besar kecilnya seseorang dalam berusaha. George Shinn mengemukakan bahwa “Motivasi adalah kunci untuk mendapatkan kehidupan yang berhasil“. Dalam pendidikan, motivasi memiliki peranan yang penting yaitu agar proses pembelajaran yang ada dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik. Motivasi perlu dimiliki oleh guru maupun siswa dimana guru memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan mengajarnya dan siswa memainkan motivasi sebagai penggerak dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang menggerakkan siswa dalam kegiatan belajarnya disebut sebagai motivasi belajar. Makna dari motivasi belajar sendiri perlu dijabarkan pada masing-masing penyusunnya yaitu motivasi dan belajar sehingga dapat ditemukan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar.

Sardiman menyatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak

suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.²⁹

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.³⁰

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penjelasan diatas bahwa motivasi memiliki unsur: maksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapatkan yang diinginkan secara negatif atau positif.

Adapun yang dimaksud dengan belajar menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:³¹

- 1) Cronbach memberikan definisi: “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.
- 2) Harold Spears memberikan batasan : “*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*”. “Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi

²⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014) hal.

³⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011), hal.158

³¹ Dimiyati & Mudjiono., *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hal.

mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk/arahan”.

3) Geoch, mengatakan : “*Learning is a change in performance as a result of practice*”. “Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek”.

4) Sedangkan menurut pengertian psikologis sebagaimana dikutip Slameto, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Definisi motivasi belajar juga dijelaskan dalam pandangan islam QS al- Mujadalah/58:11 yang artinya: ³²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat tersebut diatas, menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah swt,

³² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Bumi Restu 2002) hal.544.

maka jelaslah bahwa menuntut ilmu adalah merupakan perintah langsung dari Allah. karena orang yang menuntut ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah beberapa derajat, serta diwajibkan untuk menuntut ilmu agama dan kedudukan orang yang menuntut ilmu harus mampu menjadi pengingat bagi orang yang tidak tau masalah agama serta mampu menjaga diri dari hal-hal yang bisa menjerumuskan kedalam lembah kenistaan.³³ Ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengerian motivasi dan belajar adalah motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau perubahan tingkah laku yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai suatu tujuan tertentu yang dapat di pengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal. Motivasi belajar akan mengarahkan seseorang pada saat kegiatan belajar.

b. Teori Motivasi Belajar

Teori merupakan suatu pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi asas dan hukum umum, yang menjadi dasar ilmu pengetahuan. Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasifisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow,

³³ *Ibdi..., hal. 546*

Teori motivasi dari Murai, dan lain lain Berikut ini akan dijelaskan sebagian dari sekian teori motivasi tersebut :

1) Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan *Central Motive State (CMS)* atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bias dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

2) Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Maslow mengemukakan adanya lima tingkat kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kuni dalam mempelajari motivasi manusia Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah:

- a) Kebutuhan fisiologis, kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dll.
- b) Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan atau *Safety and Security*, seperti terjamin keamanannya, terlindungi dari bahaya, dan ancaman penyakit perang, perlakuan tidak adil, dll.

- c) Kebutuhan Sosial atau *Social Needs*, yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, dll.
- d) Kebutuhan Akan Penghargaan atau *Esteem Need*, termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status dan pangkat.
- e) Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri atau *Self Actualization*, seperti anatara laian kebutuhan mempertinggi potensi- potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, dan ekspresi diri.

Adapun teori belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik Adapun ciri-ciri (yang selanjutnya dalam skripsi ini sebut sebagai indikator) dari masing-masing kelompok motivasi adalah :

- a) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Tiga indicator awal yang pertama masuk dalam motivasi Intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir adalah ekstrinsik³⁴.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Menurut Sardiman ada tiga fungsi motivasi, yaitu:³⁵

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

³⁴ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran : Analisa Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 23.

³⁵ Chris Kyriacou, *Effective Teaching Theory and Practice*, (Penerjemah: M.Khozim, Bandung: Nusa Media. 2011), hal. 53

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono menjabarkan pentingnya motivasi belajar bagi siswa antara lain:³⁶

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan temannya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar.

Berdasarkan paparan di atas, motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Anak yang memiliki motivasi tinggi akan bersemangat dalam belajar. Sebaliknya anak yang memiliki motivasi rendah akan tidak bersemangat dalam belajar. Adanya motivasi, anak akan lebih giat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Kenneth H. Hoven dalam Oemar Hamalik mengemukakan prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:³⁷

- 1) Pujian lebih efektif daripada hukuman, dukungam bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

³⁷ Muhammad bagir hujjati, *Mendidik Anak Sejak Kandungan...*, hal 169.

- 2) Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.
- 3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
- 4) Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan dalam setiap tingkatan pengalaman belajar.
- 5) Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.
- 6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seorang telah menyadari tujuan yang hendak

dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.

Beberapa prinsip yang diuraikan di atas guru berperan menerapkan prinsip-prinsip di sekolah, sedangkan orangtua berhak menerapkan prinsip-prinsip di rumah.³⁸ Orangtua harus menyadari akan pentingnya prinsip-prinsip motivasi. Prinsip ini bisa digunakan sebagai petunjuk dalam rangka memelihara dan membangkitkan motivasi belajar.

e. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁹

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang kerja mandiri.
- 5) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

³⁸ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Sinar Baru Algesindo, 1997), hal. 17.

³⁹ *Ibid...*, hal. 54.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi antara lain :

- 1) Keinginan untuk belajar
- 2) Tekun dalam mengerjakan tugas.
- 3) Lebih senang bekerja sendiri
- 4) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal
- 5) Ulet dalam menghadapi kesulitan.

Anak yang mempunyai ciri-ciri seperti yang disebutkan diatas, anak tersebut mempunyai motivasi belajar. Orang tua perlu terlibat dalam mengoptimalkan motivasi belajar setiap anaknya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:⁴⁰

- 1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, berebut permainan, dapat membaca,

⁴⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal. 67.

dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi hurud-huruf.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu motivasi belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang variabelnya memiliki keterkaitan dengan apa yang tengah peneliti teliti, diantaranya:

1. Hendita Rifki Alfiansyah, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang diberikan orang tua tinggi sebesar 14,70% dengan responden 20 siswa, sedang sebesar 67,76% dengan responden 92 siswa, dan rendah sebesar 17,64% dengan responden 24 siswa. Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 39,7% dengan $t = 9,386$ dan nilai signifikansi 0,000, sedangkan

sumbangan sebesar 60,3% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo tahun 2015⁴¹.

Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada salah satu variabel, yang mana peneliti Hendita menggunakan variabel Partisipasi Orang tua sedangkan yang sedang peneliti amatai adalah perhatian orang tua. Perbedaan lain yang membedakan adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel siswa kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015 sedangkan yang peneliti gunakan sebagai sampel adalah peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Perbedaan lain yang terlihat adalah pada tahun penelitian. Penelitian terdahulu meneliti ditahun 2015, sedangkan peneliti saat ini meneliti ditahun 2018.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah pada salah satu variabel Y, yaitu menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebasnya.

⁴¹ Hendita Rifki Alfiansyah, Skripsi “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajarsiswa Kelas Iv Sekolah Dasar Se- Gugus Iii Kecamatanpanjatan *Kabupatenkulonprogo Tahun 2015*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), Hal. 20

2. Feri nasrudin, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” . Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya pengaruh tersebut yaitu sebesar 40% yang diperoleh melalui analisis koefisiensi determinasi. Sedangkan, 60% yang mempengaruhi motivasi belajar siswa berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pemberian *reward* dan *punishment* diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan memperhatikan pedoman penerapan *reward* dan *punishment*.⁴²

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada salah satu variabel, yang mana peneliti Feri menggunakan variabel Pemberian *Reward* Dan *Punishment* sedangkan yang sedang peneliti amatai adalah perhatian orang tua. Perbedaan lain yang membedakan adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes sedangkan yang peneliti gunakan sebagai sampel adalah peserta didik MI Nurul Islam

⁴² Feri Nasrudin. Skripsi “*Pengaruh Pemberian Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2015), hal. 6.

Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Perbedaan lain yang terlihat adalah pada tahun penelitian.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah pada salah satu variabel Y, yaitu menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebasnya.

3. Miska Fitriski dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kelompok Bi Ra Depag I Palu Barat” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian sesudah pemberian penguatan untuk kategori Hasil penelitian sebelum pemberian penguatan untuk kategori (ST) terdapat (38,4%) dari semua aspek yang diamati dan kategori (T) terdapat (37,6%) dari semua aspek yang diamati, sedangkan motivasi belajar anak kategori (S) terdapat 57 anak (13,6%) dari semua aspek yang diamati dan motivasi belajar anak kategori (R) terdapat 56 anak(10,4%) dari semua aspek yang diamati.⁴³

Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada salah satu variabel, yang mana peneliti Miska Fitriski menggunakan variabel Pemberian Penguatan sedangkan yang sedang peneliti amatai adalah perhatian orang tua. Perbedaan lain yang membedakan adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel Anak Di Kelompok Bi Ra Depag I Palu Barat sedangkan yang peneliti gunakan sebagai sampel adalah peserta didik

⁴³ Miska fitriski, jurnal “*Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kelompok Bi Ra Depag I Palu Barat*, (Palu : Depag Palu Barat), hal. 8.

MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung. Perbedaan lain yang terlihat adalah pada tahun penelitian.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah pada salah satu variabel Y, yaitu menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebasnya.

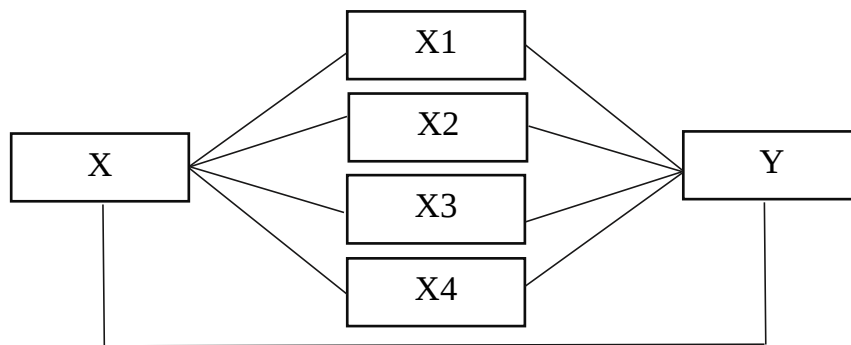
Table 1.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendita Rifki Alfiansyah	Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015	Mengukur motivasi peserta didik.	a. Variabel (x) yang berupa partisipasi orang tua. b. Subjek Penelitian c. Lokasi Penelitian d. Tahun ajaran
2.	Feri nasrudin	Pengaruh Pemberian <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes	Mengukur motivasi belajar peserta didik dan subjek yang sama yaitu kelas VI.	a. Variabel (x) yang berupa pemberian reward dan punishment. b. Lokasi Penelitian Tahun ajaran
3.	Miska fitriski	Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Kelompok Bi Ra	Mengukur motivasi belajar peserta didik	a. Variabel (x) yang berupa penguatan. b. Subjek Penelitian c. Lokasi Penelitian

		Depag I Palu Barat		Tahun ajaran
--	--	--------------------	--	--------------

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disusun sebuah kerangka berfikir sebagaimana berikut :



Keterangan :

X : Perhatian orang tua

X1 : Pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR

X2 : Pengawasan orang tua terhadap belajar di sekolah

X3 : Pemberian penghargaan pada anak

X4 : Penyediaan fasilitas belajar

Y : Motivasi belajar

Dari kerangka berfikir di atas dapat dipahami bahwa perhatian orangtua diperkirakan dapat membawa pengaruh bagi motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung

Pemberian perhatian orang tua terhadap anak sebenarnya merupakan hal yang kecil dan dapat dilakukan orang tua ketika dirumah, namun terkadang orang tua yang tidak memiliki banyak waktu justru hanya

memantau anak dan bahkan hanya membrikan anak fasilitas materi sehingga dorongan lain untuk anak memiliki motivasi belajar sangat rendah.

Dengan kondisi seperti itu maka banyak merugikan bagi para peserta didik contohnya mereka akan lebih malas etika belajar diseolah, ana akan sering mengalami esulitan belajar, dll.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara atas masalah penelitian yang telah dirumuskan.⁴⁴ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Adapun hipotesis dalam penelitian ini mencakup:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat pengaruh pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR terhadap motivasi belajar belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
- b. Tidak terdapat pengaruh pengawasan orang tua terhadap belajar di sekolah terhadap motivasi belajar belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
- c. Tidak terdapat pengaruh pemberian penghargaan pada anak terhadap motivasi belajar belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 96.

- d. Tidak terdapat penyediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
- e. Tidak terdapat pengaruh pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR, pengawasan orang tua terhadap belajar di sekolah, pemberian penghargaan pada anak dan penyediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

- a. Terdapat pengaruh pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
- b. Terdapat pengaruh pengawasan orang tua terhadap belajar di sekolah terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
- c. Terdapat pengaruh pemberian penghargaan pada anak terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung
- d. Terdapat pengaruh penyediaan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
- e. Terdapat pengaruh pengaruh pemberian bimbingan belajar dalam mengerjakan PR, pengawasan orang tua terhadap belajar di sekolah, pemberian penghargaan pada anak dan penyediaan fasilitas belajar

terhadap motivasi belajar peserta didik MI Nurul Islam Mirigambar
Sumbergempol Tulungagung.